

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil TK Nurul Jihad Peropa

Lokasi penelitian ini dilakukan di TK Nurul Jihad Peropa yang beralamat di Dusun Kawae-wae Desa Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan kabupaten Wakatobi yang didirikan pada tahun 1996. TK Nurul Jihad Peropa terletak di pertengahan rumah warga Desa Peropa tepatnya di samping jalan raya.

TK Nurul Jihad Peropa memiliki ruang kantor, 2 (dua) ruang kelas yaitu kelas A dan kelas B, selain itu ditunjang dengan kamar mandi yang bersih. TK Nurul Jihad Peropa memiliki luas halaman yang sempit di karenakan banyak bebatuan yang terdapat di halaman yang belum diratakan dan dihalang oleh gedung SD. Adapun permainan *outdoor* yang tersedia di TK Nurul Jihad Peropa adalah ayunan, jungkat jungkit, jembatan pelangi, perosotan, sedangkan permainan indoor yang disediakan ada pazzle, alat-alat dokter, jam, bongkar pasang, bentuk geometrik, plastisin, karpet huruf, lego, bola plastik dan bola keranjang.

Adapun Visi dan Misi TK Nurul Jihad Peropa dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini antara lain:

a. Visi

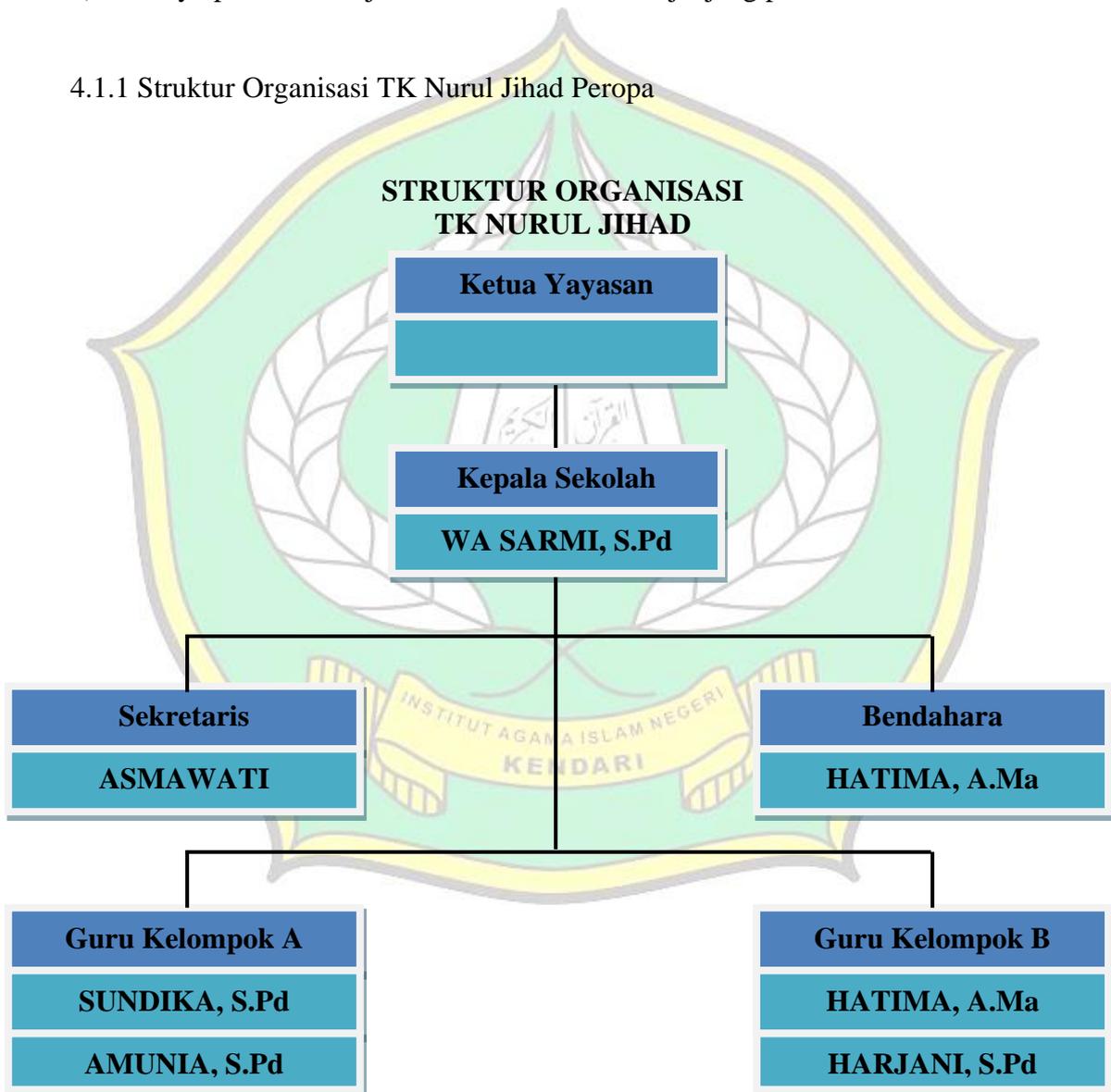
Menumbuh kembangkan anak usia dini yang cerdas, kreatif, mandiri dan berakhlak mulia

b. Misi

- 1) Mengembangkan kreatifitas, kecerdasan dan kompetensi dasar anak melalui kegiatan pembelajaran.

- 2) Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.
- 3) Memberikan pendidikan budi pekerti yang dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.
- 4) Membiasakan anak bersikap santun dalam aktifitasnya sehari-hari.
- 5) Menyiapkan anak sejak dini untuk memasuki jenjang pendidikan dasar.

4.1.1 Struktur Organisasi TK Nurul Jihad Peropa



Bagan 1. Struktur Organisasi

4.1.2 Profil Pendidik TK Nurul Jihad Peropa

Berikut ini adalah data tenaga pendidik di TK Nurul Jihad

Tabel 1. Profil Tenaga Pendidik TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Status Kepegawaian
1	Wa Sarmi S.Pd	S1	PNS
2	Amunia S.Pd	S1	Honoror
3	Sundika S.Pd	S1	Honoror
4	Asmawati	SMA	Honoror
5	Hatima A.Ma	D2	PNS
6	Harjani S.Pd	S1	Honoror

Sumber : Data Sekunder TK Nurul Jihad, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah pendidik di TK Nurul Jihad Peropa berjumlah 4 orang.

4.1.3 Jumlah Peserta Didik TK Nurul Jihad

Tabel 2. Jumlah Peserta Didik TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi.

Kelompok	Jumlah Peserta Didik		Jumlah Keseluruhan
	Laki-laki	Perempuan	
A	7	10	17
B	6	9	15

Sumber : Data Sekunder TK Nurul Jihad, 2022

Berdasarkan tabel di atas TK Nurul Jihad Peropa memiliki jumlah peserta didik sebanyak 32 orang, untuk kelas A berjumlah 17 anak dan untuk kelas B berjumlah 15 anak.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun

Kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter anak usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Sekolah melakukan pembiasaan sehari-hari dalam membangun karakter anak

diantaranya, mengucapkan salam pada guru, bersalaman, anak sudah mengingat, bacaan do'a belajar, dan surat-surat pendek. Berbicara jujur, saat anak melakukan kesalahan mereka mengakuinya bahwa perbuatannya salah dan meminta maaf. Disiplin dalam mengikuti peraturan sekolah, dalam menggunakan seragam sekolah dan pada waktu berangkat sekolah pada jam 07.00 Wib, anak-anak sudah berada di sekolah. Bekerja sama dengan temanya dalam menyelesaikan tugas dan bermain. Anak selalu bersikap mandiri misalnya anak selalu membuka makanan sendiri, datang ke sekolah sendiri membuka sepatu dan memakainya sendiri. Anak-anak bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan, seperti mengerjakan tugas dari guru, dan membuang sampah pada tempatnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi. Dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 15 anak terdiri 6 anak laki-laki, 9 anak perempuan dan 2 tenaga pendidik dalam satu kelas. Nilai-nilai karakter yang penulis temukan di TK Nurul Jihad Peropa, diantaranya. Religius, jujur, disiplin, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, bersahabat, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kegiatan pembelajaran dalam membangun karakter anak 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, diantaranya:

1. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, pengembangan nilai agama dan moral telah dilakukan melalui kegiatan

Pembiasaan sehari-hari yang telah di terapkan guru terhadap anak didik. Anak-anak dibiasakan bersalaman dan mencium tangan guru, tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam atau menjawab salam, membaca do'a-do'a harian (do'a mau belajar, do'a untuk orang tua, do'a kebaikan dunia akhirat, al-fatihah dan lain-lain), dilanjutkan menghafal surah-surah pendek secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Biasanya sebelum lonceng berbunyi guru yang kena tugas piket, akan datang lebih awal dari kedatangan guru-guru yang lain dan anak-anak ke sekolah, dia bertugas menyambut anak-anak di depan pagar sekolah, menyapa anak-anak bersalaman dan agar memastikan kepada orang tua yang mengantar bahwa guru sudah siap menjaga anaknya selama berada di sekolah”.



Gambar 4.1. Dokumentasi anak sedang bersalaman. Gambar 4.2. anak sedang berdoa.

Hasil observasi peneliti pada tanggal 10 Mei 2022, kegiatan rutin yang dilakukan di TK Nurul Jihad Peropa dilakukan setiap hari seperti mengucapkan salam jika bertemu guru di sekolah, bersalaman, berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, membaca surah-surah pendek dari 15 anak kelas B mereka sudah melakukannya dalam kegiatan sehari-hari menghafal doa-doa belajar dan doa pendek mereka selalu mengucap dan menjawab salam dan selalu bersalaman ketika masuk di kelas dan keluar di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Kami membiasakan anak bersikap sopan dan santun di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, seperti menghormati kepada orang yang lebih tua, mengucapkan salam, bersalaman, senyum, ketika datang ke sekolah maupun pulang sekolah atau bertemu di jalan dengan mengucapkan salam, dari pagi hari sejak anak-anak datang kesekolah sampai pulang sekolah”.

Hasil wawancara dengan ibu Hatima selaku guru kelas B terkait dengan penerapan metode pembiasaan pengembangan nilai agama dan moral beliau menyatakan:

“Bentuk pengembangan yang dilakukan adalah mengucapkan salam jika bertemu guru dan ketika mau pulang sekolah, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang yang lebih tua, membaca dan mengenalkan huruf hijaiyah (membaca Iqro), hafalan do'a-do'a pendek”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B, bahwasannya membiasakan anak untuk mengucapkan dan menjawab salam itu dimulai dari anak datang kesekolah, saat sebelum memulai kegiatan belajar, dan pulang sekolah.

“Yang dilakukan ketika anak datang ke sekolah, saat memulai kegiatan pembelajaran dikelas, saat anak memasuki ruangan, setelah kegiatan pembelajaran, dan saat anak pulang sekolah, tak lupa untuk mendukung agar anak terbiasa mengucap dan menjawab salam kita selalu memberi anak masukan seperti” nanti kalau sudah sampai rumah jangan lupa ucapkan apa sayang? ” asalamualaikum”.

Mengembangkan nilai agama dan moral memberikan dampak positif terhadap peserta didik dan sangat membantu dalam mengembangkan pengetahuan dan spiritual dengan pembiasaan terhadap nilai-nilai agama dan moral seperti pembiasaan mengucapkan dan menjawab salam, tolong menolong dan bekerja sama yang baik sehingga peserta didik memiliki bekal sejak dini. Bentuk pengembangan nilai-nilai agama dan moral ini merupakan suatu perilaku atau sikap untuk menambah pengetahuan peserta didik dan membiasakan menanamkan

nilai agama dan moral seperti nilai keimanan, ibadah, akhlak, yang bertujuan agar peserta didik mampu mengamalkan pengetahuan dan wawasan dalam kehidupannya.

Tujuan kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan oleh guru adalah untuk mengembangkan aspek pengembangan nilai agama dan moral anak, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam, membiasakan diri beribadah dalam bentuk kegiatan membaca do'a sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, sikap empati, kerjasama dan tolong menolong. Hal ini dapat diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembiasaan yang dilakukan secara rutin pada setiap harinya, sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan untuk membaca do'a terlebih dahulu, guru terlibat langsung dalam proses pembiasaan, guru disini sebagai pemandu dalam kegiatan berdo'a yang dilakukan secara terus menerus atau secara rutin oleh guru setiap harinya. Kegiatan berupa membaca do'a sebelum belajar dan sesudah belajar, membaca do'a ketika hendak makan dan sesudah makan, ketika pulang berdo'a.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas B terkait dengan bentuk pengembangan nilai agama dan moral di sekolah bahwa pengembangan nilai agama dan moral kepada peserta didik dilakukan dengan pendekatan secara Islami dengan pembiasaan kepada peserta didik seperti yang dilakukan di sekolah yaitu mengucapkan dan menjawab salam, bersalaman dan mencium tangan guru atau orang tua, menghafal surah-surah pendek, serta do'a harian yang dilakukan secara kontinyu. Bentuk pengembangan nilai agama dan moral dilakukan untuk membantu peserta didik untuk menjadi pribadi yang berakhlak baik dan dapat mengharumkan nama orang tua, guru dan sekolah.

2. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Jujur di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk berkata jujur, anak-anak di biasakan untuk berbicara yang sopan dan baik dengan teman, dan telah memberikan arahan jika ada anak yang mengucap kata yang kurang baik dengan teman dan orang lain yang sedang ia ajak bicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Pada saat anak melakukan kesalahan mereka mengakuinya bahwa perbuatannya salah dan harus meminta maaf kepada temanya, dan anak-anak di ajarkan untuk meminta izin ketika mengambil barang yang bukan miliknya”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Anak-anak selalu di ajarkan untuk tidak berbohong kepada guru dan temanya, guru juga memberi tahu kepada anak jika mendapat barang yang bukan miliknya sendiri maka ia wajib menanyakan kepada teman-temanya bahwa barang tersebut milik siapa”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk penanaman sikap jujur telah dilakukan oleh gurunya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi dalam menanamkan nilai kejujuran kepada peserta didik. Kejujuran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia terutama pada anak usia dini dengan ditanamkan sifat jujur maka akan akan tumbuh pribadi yang lebih baik lagi.



Gambar 4.3. Anak mengembalikan barang temanya. Gambar 4.4. Anak meminta izin keluar

Hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Mei 2022, dalam membiasakan sikap jujur yang dilakukan di TK Nurul Jihad Peropa misalnya siswa menemukan barang yang bukan miliknya maka ia bertanya kepada temanya barang ini milik siapa, ketika ingin meminjam barang temanya mereka selalu meminta izin kepada pemiliknya, siswa selalu meminta izin kepada guru jika mereka ingin keluar untuk minum. Dari 15 siswa di kelas B ada dua siswa yang jika ingin mengambil barang yang bukan miliknya dia tidak meminta izin dan langsung mengambilnya dan menggunakannya, jika ingin keluar mereka tidak minta izin dan langsung terobos keluar dan berlari-lari di teras sekolah.

Guru selalu memberikan pengetahuan tentang apa yang dimaksud dengan jujur, mengapa seseorang harus berbuat jujur, dan apa konsekuensi jika seseorang tidak jujur. Seseorang tentu tidak akan mampu berperilaku jujur jika tidak membiasakan diri untuk berbuat jujur. Untuk itu, selain memberikan pengetahuan tentang kejujuran, maka guru hendaknya berupaya membiasakan peserta didik untuk berperilaku jujur.

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Disiplin di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin

akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. kedisiplinan ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada siswa TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, disiplin sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya. dapat dipahami bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain.

Hasil wawancara peneliti sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Anak-anak di ajarkan untuk mentaati peraturan sekolah, misalnya selalu datang tepat waktu, jika anak datang terlambat maka akan di hukum, misalnya anak di suruh memungut sampah dan membuangnya ke tempat sampah, menggunakan seragam teratur”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Guru juga mencontohkon sikap disiplin misalnya guru datang lebih awal sebelum anak-anak datang, selalu meminta izin jika ingin keluar kelas, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar, selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan”.



Gambar 4.5. Dokumentasi anak-anak sedang apel pagi dengan guru-guru.

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 23 mei 2022, dapat dipahami bahwa sikap disiplin siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar

maupun diluar jam belajar, Selanjutnya guru harus memberikan contoh kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, berbicara sopan dan sebagainya. Dari 15 siswa di TK Nurul Jihad Peropa, mereka selalu mengikuti peraturan sekolah misalnya mereka selalu menggunakan seragam yang sama, dan membuka sepatu sebelum masuk kelas, dan di TK Nurul Jihad Peropa dari ke 15 siswa ada 3 siswa yang suka terlambat datang ke sekolah kadang ada anak yang datang di saat teman-temannya sudah memulai pembelajaran.

4. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Kerja Keras dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, guru perlu memberikan teladan dan stimulasi menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B

“Berusaha membimbing dan memotivasi anak didik untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan setiap harinya, guru juga selalu memberikan motivasi kepada anak yang tidak mampu untuk tidak menyerah apabila mengerjakan tugas yang diberikan, misalnya anak menyelesaikan gambaranya, anak menyelesaikan tulisanya, anakn mampu mewarnai dengan rapi”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani,

“Dengan cara menyuruh anak untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran yang diberikan guru, guru juga selalu memberikan arahan dan motivasi agar anak mampu menyelesaikan tugasnya”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mengetahui bagai mana cara guru dalam melakukan

pembiasaan membentuk karakter sikap kerja keras anak, dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Misalnya selalu memberikan motivasi kepada anak-anak yang tidak mampu dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya.



Gambar 4.6. Dokumentasi Guru membimbing anak yang belum menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan observasi peneliti pada tanggal 30 Mei 2022, dapat dipahami bahwa sikap kerja keras dalam belajar siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh guru pada jam belajar. Dari 15 siswa kelompok B ada 5 siswa yang masih selalu di bimbing oleh gurunya, ada dua orang siswa ketika gurunya menuliskan pembelajarannya di papan tulis mereka tidak bisa mengikuti tulisan gurunya di papan tulis dan harus di tuliskan kembali oleh gurunya di kertas dan kemudian siswa mengikutinya, satu orang siswa lambat dalam menulis dan dua orang siswa malas dalam menulis, dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa menulis kecuali gurunya sudah menegur dan membimbing siswa untuk menulis.

5. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Mandiri di TK Nurul Jihad

Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap mandiri. Guru melatih kemandirian anak, misalnya dalam pembelajaran menyelesaikan tugas sendiri, anak didorong untuk melakukan sesuatu sendiri yang mereka dapat lakukan, guru

mengerti kapan anak perlu dibantu tanpa di ambil alih tidak berbicara terlalu banyak saat anak sedang berusaha belajar. Membangun kompetensi pada diri anak dengan membiarkan anak melakukan sendiri.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Dengan membiasakan anak selalu membuka dan memasang sepatunya sendiri, anak-anak di biasakan untuk menyimpan tas, berusaha memakai pakaian sendiri, mandi sendiri, menyisir rambut sendiri, membuka bungkus makanan dan berusaha tidak di antar oleh orang tua kesekolah”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Dengan membiasakan anak memakai dan membuka sepatu sendiri, mengerjakan tugas sendiri dengan catatan di bantu oleh guru, mengambar sendiri, mewarnai sendiri, mencuci tangan sendiri, dan makan sendiri”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap mandiri telah dilakukan oleh gurunya dalam kegiatan sehari-hari. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dan terintegrasi dalam menanamkan sikap mandiri kepada peserta didik. Misalnya dengan mencontohkan kepada anak-anak datang kesekolah tepat waktu, membuka dan memasang sepatu sendiri, belajar sendiri, meletakkan tas, makan sendiri, membuka bungkus makanan sendiri, mengganti pakaian, dan mencuci tangan.



Gambar 4.7. dokumentasi memakai sepatu sendiri. Gambar 4.8. Membuka bungkus makanan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 juni 2022, bahwa sikap mandiri siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan siswa di TK Nurul Jihad Peropa yaitu, siswa selalu datang ke sekolah sendiri, anak selalu membuka dan memasang sepatu sendiri, membuka bungkus makanan sendiri, dari 15 siswa kelompok B empat orang siswa masi di anatar oleh orang tuanya ke sekolah karena jarak dari sekolah dengan rumahnya yang cukup jauh.

6. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Rasa Ingin Tahu di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, bahwa sikap karakter ingin tahu memang sangat penting dibangun pada diri siswa, dengan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pembelajaran di kelas akan semakin produktif. Kemudian dengan siswa sering bertanya kelas menjadi hidup dan anak juga dapat mengetahui hal yang mereka belum tahu sikap ingin tahu sudah di ajarkan kepada siswa dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan berbagai pertanyaan dan hal-hal baru yang mereka lakukan di sekolah.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Ketika saya mulai mengenalkan tema pembelajaran, kemudian dalam prosesnya tersebut ada hal baru bagi anak maka kami guru mempersilahkan anak untuk bertanya”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Untuk mengajarkan sikap ingin tahu kepada anak dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan anak, jika mereka tidak tahu dengan apa yang mereka lihat atau dengar”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap ingin tahu selalu di tanamkan dan diajarkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Baik itu pada jam belajar ataupun jam diluar belajar. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus, misalnya guru mengajarkan hal-hal baru jika anak tidak tau itu apa maka anak-anak akan memunculkan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan kepada gurunya.



Gambar 4.9. Dokumentasi Anak-anak sedang belajar membuat televisi dari gardus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 6 juni 2022, dapat dipahami bahwa sikap rasa ingin tahu siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa, seperti pada saat guru memperlihatkan contoh televisi yang dibuat dari gardus, siswa bertanya dan mengikutu arahan dari guru dalam pembuatan televisi tersebut.

7. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Bersahabat di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersahabat dengan teman-temanya dengan adanya karakter sahabat tersebut siswa dapat membentuk karakter yang baik dan dari karakter tersebut siswa dapat bergaul dan berkomunikasi dengan

teman sebayanya atau teman yang lainnya dengan baik.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Sikap bersahabat sudah diajarkan contohnya pada hari sabtu ketika menikmati bekal mereka saling memberi, kemudian pada saat bermain guru selalu mengajarkan agar anak tidak saling bermusuhan”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Sikap sahabat sudah diajarkan contohnya seperti membantu teman yang sedang kesulitan dalam belajar”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap bersahabat sudah cukup baik dari anak sendiri menjalin keakraban dengan teman-temannya itu pun di dukung dengan kegiatan yang diadakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Disini guru juga berperan penting dalam penanaman karakter sahabat.



Gambar 4.9. Anak bercerita dengan teman-temannya. Gambar 4.10. Anak sedang berbagi bekal

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 juni 2022, bahwa sikap bersahabat siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, misalnya pada jam istirahat siswa selalu memanggil teman-temannya untuk bermain, terlihat siswa yang selalu kumpul dan bercerita, terlihat siswa selalu berbagi bekal dengan temanya yang tidak membawa bekal.

8. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Tanggung Jawab di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam melakukan kewajiban dan tugas sebagai mana yang telah dilakukan. misalnya menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru serta merawat mainan sekolah. Sikap tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Salah satunya, ketika istirahat biasanya anak-anak dipersilahkan untuk memainkan mainan, setelah selesai bermain kami selalu mengajarkan untuk merapikan mainan, merapikan tempat duduknya”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas

B:

“Seperti anak bertanggung jawab dengan tugas-tugas yang diberikan guru, menjaga barang milik orang lain, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap tanggung jawab selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Baik itu pada jam belajar ataupun jam diluar belajar. Dengan memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus dikarenakan, karakter tanggung jawab sangat penting sekali diberikan kepada siswa di masa perkembanganya. Guru juga mencontohkan kepada siswa

untuk merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan.



Gambar 4.11. dokumentasi anak sedang mengembalikan mainan ke rak mainan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 juni 2022, bahwa sikap tanggung jawab siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan anak di TK Nurul Jihad Peropa yaitu, setelah siswa bermain mereka merapikan kembali mainannya, terlihat anak yang ketika sudah pulang sekolah mereka merapikan tempat duduknya, dari 15 anak kelompok B dua orang siswa sering tidak merapikan mainannya dan malah menyuruh temanya untuk merapikanya.

9. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Lingkungan di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitarnya dan menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkungannya dan bertindak selalu berupaya menjaga kebersihan. Misalnya guru selalu mengajarkan kepada siswa untuk tidak membuang sampah sembarangan, guru juga telah menyediakan tong sampah agar anak tidak membuang sampah sembarangan.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Pada saat datang ke sekolah sebelum masuk ke kelas kami dan anak-anak biasanya membersihkan lingkungan kelas membuang sampah pada tempatnya”.

Peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Kami membiasakan anak-anak memungut sampah di lingkungan sekolah atau di dalam kelas”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap peduli lingkungan selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara pembiasaan peduli terhadap lingkungan sekolah misalnya membuang sampah di tempatnya yaitu anak mampu membuang sampah pada tempatnya dengan tepat.



Gambar 4.12 Anak sedang membuang sampah ke tempat sampah

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 18 juni 2022 bahwa, sikap peduli lingkungan siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, biasanya yang dilakukan siswa yaitu, siswa selalu membuang sampah pada tempatnya, didalam kelas maupun diluar kelas, ketika anak meruncing pensilnya mereka memngambil sampahnya dan membuangnya ketong sampah, sebelum masuk ke kelas mereka memunggut sampah di luar kelas. Dari 15 anak

kelompok B mereka selalu mengikuti peraturan yang dibuat oleh sekolah sebelum belajar harus membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan kelas.

10. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Sosial di TK Nurul Jihad

Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain peduli sosial ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak-anak TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, peduli sosial ini sangat penting sekali bagi anak di masa perkembanganya.

Sebagaimana yang di jelaskan oleh ibu Hatima selaku guru kelas B:

“Salah satunya kami guru selalu menanamkan kepada anak-anak untuk saling tolong menolong misalnya meminta bantu temanya untuk membilakan jajan, anak-anak selalu di ajarkan untuk berbagi mainan ataupun makanan”.

peneliti juga melanjutkan wawancara dengan ibu Harjani selaku guru kelas B:

“Dengan cara membiasakan anak untuk menolong teman yang membutuhkan bantuan, guru juga mengajarkan ketika bermain tidak boleh berebutan dan harus saling membagi mainanya”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap peduli sosial selalu di tanamkan oleh para guru dalam kegiatan sehari-hari. Dengan cara pembiasaan peduli terhadap sesama temanya, misalnya menolong temanya yang membutuhkan bantuan, anak-anak juga di ajarkan untuk selalu berbagi dengan teman-temanya.



Gambar 4.13. dokumentasi anak sedang berbagi bekal dengan temanya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 juni 2022, bahwa sikap peduli sosial siswa selalu diajarkan dan ditanamkan oleh para guru di TK Nurul Jihad Peropa biasanya yang dilakukan siswa yaitu, siswa selalu menolong temanya jika membutuhkan bantuannya, misalnya ketika temanya minta tolong belikan jajan dan temanya langsung mengambil uangnya dan membelikannya, saling memberi di saat temanya tidak membawa bekal.

4.2.2 Kendala Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Jihad Peropa

Hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti tentang kendala dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah usia 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi terhadap 15 siswa maka ditemukan hambatan itu terbagi dua antara lain : kendala dari siswa dan kendala dari guru.

4.2.2.1 Kendala Dari Siswa

Kendala dari siswa antara lain: siswa terlambat datang ke sekolah, dan dalam proses pembelajaran sebagian anak tidak mau ikut belajar.

1. Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala pertama dari membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah

siswa terlambat datang ke sekolah. TK Nurul Jihad Peropa merupakan sekolah yang memiliki aturan berupa tata tertib yang dibuat oleh sekolah untuk mengatur dengan baik bagaimana seharusnya siswa berperilaku sesuai dengan peraturan yang berlaku di sekolah TK Nurul Jihad Peropa.

Keterlambatan siswa tersebut bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan para siswa yang sering terlambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wa Sarmi, S.Pd selaku kepala sekolah TK Nurul Jihad Peropa, alasan yang sering digunakan oleh siswa yang terlambat diantaranya: bangun kesiangan, menunggu jemputan. Namun apa pun alasan para siswa yang datang terlambat tersebut, hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Banyaknya siswa yang terlambat juga mengakibatkan kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pertama pelajaran.



Gambar 4.14. Dokumentasi siswa sedang terlambat datang ke sekolah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Mei 2022, bahwa sekolah mengharuskan siswa datang sebelum pukul 07.00 WIB tanpa dipensasi waktu. Jadi siswa yang datang lewat dari pukul 07.00 WIB merupakan siswa yang melakukan perilaku menyimpang terlambat dan akan segera ditangani oleh guru. TK Nurul Jihad Peropa membuat peraturan dengan skala keterlambatan 1-5 kali dengan kategori ringan akan mendapat penanganan berupa sanksi yang diberikan oleh guru seperti menyanyi. 6-10 kali dengan kategori sedang akan

mendapat penanganan berupa pemanggilan orang tua dan membuat surat pernyataan oleh guru.

2. Dalam Proses Pembelajaran Sebagian Anak Tidak Mau Ikut Belajar

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala yang berkaitan dengan proses pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian siswa yang tidak ikut belajar dikarenakan timbul rasa malas.



Gambar 4.15. dokuntasi Sebagian anak tidak mau ikut belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 25 juni 2022, bahwa pada saat guru memberikan materi, kadang ada anak yang tidak bisa mengikuti tulisan guru dipapan tulis, selain itu peserta didik pada saat mengikuti proses belajar sebagian anak berlari-lari dalam kelas, disebabkan anak tersebut bosan karena mendengar guru memberikan penerangan kepada peserta didik.

Kendala dalam proses pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah adanya kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam menerima materi yang didapat dari guru dalam proses pembelajaran. Kemudian yang didapat peserta didik berasal dari guru. Dalam proses belajar di TK Nurul Jihad Peropa adalah suatu gejala yang akan di hadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Kendala tersebut merupakan suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu mengahdapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam

proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

4.2.2.2 Kendala Dari Guru

Kendala dari guru antara lain: kurang terampil atau kurang kompeten dalam melakukan pembelajaran, kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter anak penggunaan metode pembelajaran yang membosankan.

1. Kurang Terampil Atau Kurang Kompeten Dalam Melakukan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala yang berkaitan dengan guru kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru yang mengajarkan sekedarnya saja, sebagian guru masih belum sadar tugas mereka, masi banyak guru-guru yang kurang menjadi inofasi untuk pembelajaran yang lebih efektif, serta sebagian masi banyak guru-guru yang masih bersantai-santai ketika jam pelajaran sehingga hal ini menjadi budaya pada guru dan menjadi kebiasaan pada siswa.



Gambar 4.16. Dokumentasi guru hanya menggunakan buku paket dalam belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa kendala kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa dalam proses pembelajaran kadang guru hanya memberikan pembelajaran sekedarnya

saja seperti guru menuliskan di papan tulis, setelah guru selesai menulis guru langsung keluar dan bercerita dengan orang tua siswa, sehingga siswa .

Guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Seorang guru di tuntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dengan memperluas pemikiran, maka dari itu semua kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut harus didasari dengan motivasi dari dalam diri seorang guru. Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi. Dengan disertai persiapan yang baik guru akan aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar di TK Nurul Jihad Peropa adalah suatu gejala yang akan di hadapi oleh guru dan merupakan tanggung jawab guru untuk mengatasinya. Hambatan tersebut merupakan suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu mengahdapi tuntutan-tuntutan yang harus dilakukan dalam proses belajar sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan.

2. Kurang Persiapan Dalam Melakukan Pembelajaran

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa hambatan yang dialami dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah berkaitan dengan kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, yakni sebagai guru tentunya harus punya plan dalam mengajar untuk satu tahun ajaran kedepan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPPH

(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi.



Gambar 4.17. Dokumentasi guru sedang mengurus anaknya belum belajar

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa guru kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran dimana guru hanya mengandalkan buku paket dalam mengajar sebagian guru tidak menggunakan media dalam proses mengajar, guru hanya menuliskan materi di papan tulis dan siswa mengiku tulisan gurunya.

kendala kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah seorang guru kurang persiapan atau media dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan anak-anak bosan dalam proses belajar, seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik. Buat dan rancanglah kegiatan pembelajaran keseluruhan yang akan dilakukan per minggu dan perbulan supaya bisa tau apa-apa saja yang harus dipersiapkan.

3. Tidak Konsisten Dalam Melakukan Pembiasaan-Pembiasaan Dalam Membangun Karakter

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala yang berkaitan dengan tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan

dalam membangun karakter di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru tidak disiplin, sebagian guru juga kurang teguh pendirianya. Karna konsisten seorang guru juga bisa menjadikan guru lebih disiplin, guru yang disiplin akan memiliki kualitas kerja yang baik. Kebanyakan guru hanya menunggu ide dan gagasan padahal dengan terus konsisten akan mengigat segala skala prioritas. Guru yang baik tidak akan membiarkan muridnya. Seorang guru harus disiplin waktu dalam mendidik muridnya sehingga semua target pembelajaran bisa tercapai tepat waktu. Inilah yang juga menjadi alasan guru harus konsisten, anak didiknya juga akan menjadikan guru sebagai kiblat untuk hidup lebih disiplin hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.



Gambar 4.17. Dokumentasi guru sedang cerita di luar dengan orang tua siswa

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa di TK Nurul Jihad Peropa sebagian guru kurang konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter seperti ada sebagian guru tidak disiplin, masi terlihat guru yang datang terlambat kesekolah hal ini bisa menjadi budaya tidak baik untuk siswa, dan dalam proses mengajar sebagian guru masi bersantai-santai.

Seorang guru harus konsisten dalam mendidik muridnya hal ini akan membentuk karakter guru yang disegani, konsisten dalam hal ini selalu melakukan pengulangan dengan terus-menerus. Guru lebih tepat waktu dan terlihat rajin inilah yang disebut dengan pembiasaan membangun karakter jika kebiasaan baik

dilakukan dengan konsisten secara tidak langsung akan membentuk guru yang tangguh dengan pekerjaannya. Guru juga akan lebih bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak didiknya, mereka juga akan mengajarkan segala urusan guru dengan cepat dan tepat.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun

Berdasarkan deskripsi di atas serta berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis, terhadap proses pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dalam membangun karakter anak. Dapat penulis ungkapkan bahwa dalam rangka membangun karakter usia dini sangatlah penting di stimulasi sejak dini melalui pembiasaan dan keteladanan dalam semua kegiatan pembelajaran. Pada hakikatnya pembelajaran anak usia dini lebih mengutamakan bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain yang berorientasi pada perkembangan dan pertumbuhan anak sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif, bebas dan kreatif dalam melakukan berbagai kegiatan. Begitu juga dengan perkembangan karakter anak, sangat berpengaruh penting dalam diri anak untuk menjadi pribadi yang berakhlak ul-karimah dan berkarakter baik untuk melakukan menjadi tolak ukur dalam kehidupannya dunia dan akhirat.

Dalam penelitian ini peran yang dilakukan oleh pihak sekolah diantaranya, kepala sekolah dan guru, untuk membangun karakter anak yang diperoleh peneliti, melalui observasi dan wawancara bahwa guru dalam membangun karakter siswa, sudah menerapkan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari. Begitupun sekolah TK Nurul Jihad ini, sudah menerapkan berbagai metode untuk membentuk karakter

anak dengan membiasakan mengucapkan salam, bersalaman dengan orang yang lebih tua, dan sekolah ini juga membiasakan anak-anak membaca surat pendek, doa kepada kedua orang tua, dan doa keselamatan dunia. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Azizah, 2016. h. 59) menyatakan bahwa moral sebagai pola perilaku, prinsip-prinsip, konsep dan aturan-aturan yang digunakan individu atau kelompok yang berkaitan dengan baik dan juga buruk. Baik itu suatu perbuatan dan kelakuan akhlak, kewajiban dan sebagainya. Dalam moral telah diatur segala perbuatan yang dinilai baik dan perlu dilakukan, serta sesuatu perbuatan yang dinilai tidak baik dan perlu dihindari. Moral juga berkaitan dengan kemampuan seseorang guna membedakan antara perbuatan yang benar dan yang salah yang diterapkan di TK Nurul Jihad Peropa.

Dalam membangun karakter anak 5-6 tahun di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, diantaranya:

1) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Religius di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, strategi penanaman karakter religius pada anak terutama anak usia dini di TK Nurul Jihad Peropa yakni, Selalu mengintegrasikan kegiatan-kegiatan religius tersebut dalam pembelajaran yang diintegrasikan secara rutin anak di biasakan selalu mengucapkan salam. Bersalaman, berdoa sebelum belajar, membaca surah-surah pendek, dan membaca doa untuk kedua orang tua.

Penanaman karakter religius ini penanaman tindakan, sikap, dan perilaku yang di aplikasikan tanpa terlepas pada ajaran agama yang dianutnya (Trimuliana, 2019. h. 75). Berkenaan dengan hal tersebut dapat dikatakan religius itu berarti

suatu sikap atau tindakan yang berhubungan dengan kepercayaan terhadap agama tertentu dan perilaku yang menunjukkan kepatuhan seseorang tersebut terhadap ajaran agama dalam menjalankan suatu ibadah pada kehidupan sehari-harinya. Nilai karakter religius dalam kehidupan seorang insan sangat penting sebagai pondasi dalam bertopang untuk beribadah. Maka dari itu penanaman karakter religius ini sangat dibutuhkan terutama di implementasikan pada diri anak yang masih berusia dini agar mampu menopang kehidupan di masa depannya kelak (Hambali, 2018. h. 157). Dalam pengimplementasian karakter religius ini diharapkan anak didik dapat menjalankan amar ma'ruf dan menjauhi yang munkar dalam artian meninggalkan suatu hal yang dilarang oleh ajaran agama (Aat Hidayat, 2020. h. 18).

2) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Jujur di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk berkata jujur, anak-anak di biasakan untuk berbicara yang sopan dan baik dengan teman, dan telah memberikan arahan jika ada anak yang mengucapkan kata yang kurang baik dengan teman dan orang lain yang sedang ia ajak bicara.

Menurut (Aeni, 2017. h. 41) kejujuran sangat penting sebagai dasar terjadinya hubungan interaksi yang harmonis antar individu atau kelompok. Kejujuran menciptakan komunikasi yang baik, sehingga timbul rasa saling percaya. nilai karakter jujur yaitu anak mengerti mana milik pribadi dan milik bersama, anak merawat dan menjaga benda milik bersama, anak terbiasa berkata jujur, anak terbiasa mengembalikan benda yang bukan miliknya, menghargai

milik bersama, mau mengakui kesalahan, meminta maaf jika salah, dan memaafkan teman yang berbuat salah, dan menghargai keunggulan orang lain.

Menurut (Messi, 2017. h. 278-290) sekolah juga memiliki peran dalam pembentukan karakter kejujuran anak. Peran sekolah dalam menanamkan nilai kejujuran pada anak sangat penting, dengan selalu memberi contoh atau perilaku yang jujur secara langsung akan menumbuhkan nilai kejujuran yang tinggi dan rasa tanggung jawab yang akan berguna bagi dirinya baik di masa sekarang maupun yang akan datang.

3) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Disiplin di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap disiplin. Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. kedisiplinan ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak-anak TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, disiplin sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya. Dapat dipahami bahwa karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain.

Menurut (Semiawan, 2018, h. 93) Artinya nilai-nilai kedisiplinan bagi anak terutama di PAUD bukan saja disiplin waktu, lalu lintas, didiplin belajar, disiplin belajar sesuai waktu akan tetapi ditentukan dengan berbagai aspek dan tata krama kehidupan. (Mulyasa, 2018, h. 170) Mendisiplinkan anak harus

dilakukan dengan kasih sayang dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat merupakan bantuan kepada anak agar mereka mampu berdiri sendiri. Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya.

4) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Kerja Keras dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap kerja keras dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, guru perlu memberikan teladan dan stimulasi menunjukkan adanya usaha yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan segala sesuatu yang sedang dikerjakan dengan sebaik-baiknya.

Menurut (Yaumi 2016. h. 57) menuliskan bahwa kerja keras merupakan perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Menurut (Damon 2017. h. 119) kerja keras tidak sekadar mampu menyelesaikan tugas-tugas yang belum terselesaikan dan bukan pula menyibukkan diri dalam berbagai aktivitas yang dapat menarik perhatian tetapi lebih dari itu. Kerja keras perlu disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa. Dikatakan baik dan istimewa karena pekerjaan yang dihasilkan melebihi kualitas pekerjaan pada umumnya. Hal ini terjadi karena pekerjaan itu diselesaikan dengan sungguh-sungguh sehingga hasilnya lebih memuaskan.

Kerja keras berarti semangat pantang menyerah dan diikuti keyakinan kuat serta mantap dalam mencapai impian dan cita-cita. Karakter ini dibutuhkan oleh tiap orang agar memiliki semangat dan tidak putus asa dalam menggapai cita.

Keberhasilan individu didukung pula dengan kerja keras yang sudah dilakukan. Jika individu kurang kerja keras dalam mewujudkan impian dan harapannya hanya akan sia-sia belaka serta impiannya sebatas angan-angan semata.

Berdasarkan hal di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kerja keras merupakan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Dalam menyelesaikan tugas-tugasnya itu perlu disertai dengan bekerja yang baik dan istimewa. Bila menyelesaikan tugas disertai dengan baik dan istimewa maka akan mendapatkan hasil yang lebih optimal lagi.

5) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Mandiri di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap mandiri. Guru melatih kemandirian anak, misalnya dalam pembelajaran menyelesaikan tugas sendiri, anak didorong untuk melakukan sesuatu sendiri yang mereka dapat lakukan, guru mengerti kapan anak perlu dibantu tanpa di ambil alih tidak berbicara terlalu banyak saat anak sedang berusaha belajar. Membangun kompetensi pada diri anak dengan membiarkan anak melakukan sendiri.

Anak yang mandiri adalah anak yang bertanggung jawab, kreatif, serta tidak bergantung pada orang tua sepenuhnya (Kadir, 2017. h. 40). Pendapat lain yang sependapat juga diungkapkan oleh Astiati (dalam skripsi Fadholi, 2016. h. 8) memaknai kemandirian sebagai suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun dalam kesehariannya, tanpa tergantung pada orang lain. Menguatkan pendapat di atas (Tantri, dkk 2016. h.45) menyatakan,

bahwa anak mandiri pada dasarnya adalah anak yang mampu berpikir dan berbuat untuk dirinya sendiri. Seorang anak yang mandiri biasanya aktif, kreatif, kompeten, tidak tergantung pada orang lain, dan tampak spontan.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Kemendiknas (dalam Listyarti, 2012. h. 6) menyatakan, bahwa kemandirian diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas. Mendukung pendapat tersebut, Fatimah (2016. h. 141) menyatakan, bahwa mandiri atau juga disebut berdiri di atas kaki sendiri merupakan kemampuan seseorang untuk tidak bergantung pada orang lain serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya, ia akan bergantung pada orang tua dan orang-orang yang berada di lingkungannya hingga waktu tertentu. Seiring berjalannya waktu seorang anak akan perlahan-lahan melepaskan diri dari ketergantungannya kepada orang tua dan orang disekitarnya.

6) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Rasa Ingin Tahu di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, bahwa sikap karakter ingin tahu memang sangat penting dibangun pada diri siswa, dengan siswa memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pembelajaran di kelas akan semakin produktif. Kemudian dengan siswa sering bertanya kelas menjadi hidup dan anak juga dapat mengetahui hal yang mereka belum tahu sikap ingin tahu sudah di ajarkan kepada siswa dengan pembiasaan yang dilakukan setiap hari dengan berbagai pertanyaan dan hal-hal baru yang mereka lakukan di sekolah.

Rasa ingin tahu merupakan titik awal dari pengetahuan yang dimiliki oleh manusia. Sesuai dengan pernyataan (Suriasumantri 2017. h. 033) bahwa pengetahuan dimulai dari rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu terjadi karena siswa menganggap bahwa sesuatu yang dipelajari merupakan hal yang baru yang harus diketahui untuk menjawab ketidaktahuannya. Sedangkan menurut Silmi dan (Kusmarni 2017. h. 232-234) Rasa ingin tahu adalah suatu emosi alami yang ada pada dalam diri manusia yang mana adanya keinginan untuk menyelidiki dan mencari tahu lebih dalam mengenai suatu hal yang dipelajarinya. Rasa ingin tahu akan membuat siswa terus menerus mencari tahu mengenai apa yang tidak ia ketahui, dengan mencari tahu siswa akan mendapatkan banyak informasi serta ilmu yang baru dan menambah wawasan yang ia punya.

7) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Bersahabat di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersahabat dengan teman-temannya dengan adanya karakter sahabat tersebut siswa dapat membentuk karakter yang baik dan dari karakter tersebut siswa dapat bergaul dan berkomunikasi dengan teman sebayanya atau teman yang lainnya dengan baik.

Bersahabat merupakan hubungan yang melibatkan kesenangan, kepercayaan, saling menghormati, saling mendukung, perhatian, dan spontanitas (Hall, 2016. h. 4). Biasanya seseorang akan mendapatkan sahabat tanpa adanya suatu perencanaan, sahabat akan datang dengan sendirinya seiring dengan proses sosialisasi yang dijalani.

Menurut (Baron 2017. h. 57) mendefinisikan bahwa bersahabat adalah hubungan yang yang membuat dua orang atau lebih menghabiskan waktu bersama, berinteraksi dalam berbagai situasi, tidak mengikuti orang lain dalam hubungan tersebut, dan saling memberikan dukungan emosional. Tanda persahabatan seseorang dapat dilihat dari adanya interaksi seseorang yang melakukan berbagai aktivitas dengan sahabatnya. Dalam ktivitas bersahabat, berlangsung pertemuan komunikatif di mana individu melakukan interaksi yang salingmemperhatikan, rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain. Di sana terjalin dan tumbuh subur hati dan perasaan cinta damai yang memungkinkan orang mengekspresikan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

Dapat disimpulkan bahwa karakter bersahabat adalah sifat alami seseorang yang terwujud dalam tingkah laku terkait hubungan emosional yang dijalin oleh dua orang atau lebih dengan tujuan saling terpenuhinya kebutuhan dan kesenangan pada orang yang menjalani. Tidak bisa dipungkiri bahwa persahabatan dapat dengan mudah diketahui oleh orang lain meski tidak terlibat didalamnya.

8) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Tanggung Jawab di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap tanggung jawab dalam melakukan kewajiban dan tugas sebagai mana yang telah dilakukan. misalnya menjaga barang milik pribadi, menjaga barang milik orang lain, merapikan peralatan dan permainan setelah di gunakan, mengakui dan meminta maaf bila melakukan kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru serta

merawat mainan sekolah. Sikap tanggung jawab sangat penting dibentuk sejak usia dini, sebab karakter tanggung jawab ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab (2012. h. 682) adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya (kalau terjadi apaapa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan). Sedangkan menurut (Yaumi, 2016. h. 114) tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi dan yang memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan. Hal serupa juga di kemukakan oleh Rachman,dkk (dikutip Yaumi, 2016. h. 116) tanggung jawab adalah mengerjakan tugas yang diberikan sebaik mungkin dan tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan.

Dari paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk melakukan atau menyelesaikan tugas yang harus di penuhi, memiliki konsekuensi hukuman terhadap kegagalan, dan mengerjakan tugas sebaik mungkin, tidak menyalahkan orang lain bila terjadi kesalahan dalam melakukan tugas yang di emban serta focus pada tujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimal degan menekankan sikap positif seperti memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

9) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Lingkungan di TK Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu peduli dengan lingkungan sekitarnya dan menjaga kelestarian lingkungan dalam kehidupan sehari-hari dengan menunjukkan sikap peduli terhadap lingkunganya dan bertindak selalu berupaya

menjaga kebersihan. Misalnya guru selalu mengajarkan kepada anak-anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, guru juga telah menyediakan tong sampah agar anak tidak membuang sampah sembarangan.

Karakter peduli lingkungan pada anak dapat di berikan dengan banyak cara, salah satunya memperkenalkan alam yang ada disekitarnya dengan memeberikan contoh langsung seperti nama-nama tumbuhan, mengenalkan hewan dengan cara menyentuhnya, menjaga kebersihan, mengajak melihat awan dan sebagainya (Fitriani, 2020. h. 38). Rasa penasaran dan keingintahuan anak ketika mengamati lingkungan disekitarnya secara langsung akan menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungannya ini juga merupakan stimulus yang positif dalam merangsang kecerdasan naturalis di dalam diri anak usia dini. Menurut (Bowles, 2018. h. 75). Stimulasi pengembangan karakter peduli lingkungan sejak sedini mungkin secara intens dapat mengembangkan kecerdasan naturalis dan rasa peduli terhadap lingkungan pada anak.

10) Penanaman Nilai-Nilai Karakter Sikap Peduli Sosial di TK Nurul Jihad

Peropa

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di TK Nurul Jihad Peropa, guru telah membiasakan anak untuk selalu bersikap peduli sosial. Karakter peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain peduli sosial ini selalu di tanamkan dan diajarkan kepada anak-anak TK Nurul Jihad Peropa oleh gurunya ketika belajar ataupun diluar belajar, peduli sosial ini sangat penting sekali bagi anak di masa perkembangannya.

Karakter peduli sosial merupakan salah satu karakter yang penting untuk diperhatikan. Peduli Sosial menurut (Fatriyani 2016. h. 191) adalah sikap dan

tindakan yang selalu berusaha dan selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Dengan kata lain pengertian dari mengasihi sesama. Indikator keberhasilan pendidikan nilai karakter peduli sosial dikelas menurut (Su'ud, 2016. h. 65) diantaranya yaitu, berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial dan membangun kerukunan warga kelas.

Selanjutnya pengertian karakter peduli sosial (kemendiknas: 2012) yaitu nilai yang didasarkan pada sikap dan perilaku yang penuh perhatian dan rasa sayang terhadap keadaan yang ada di lingkungan sosialnya serta memberi bantuan kepada siapa saja yang membutuhkan. Indikator nilai karakter peduli sosialnya tersebut yakni menengok teman yang sakit, empati terhadap pihak yang kena musibah, membantu teman yang sedang mengalami kesulitan, berkunjung atau bersilaturahmi, peduli terhadap orang lain, menolong orang yang membutuhkan, membantu tanpa pamrih, membangun kerukunan antar sesama, memberi bantuan moral maupun material, dan ringan tangan dalam melakukan kegiatan sosial.

Jika melihat dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan terkait dengan membangun karakter anak usia dini di TK Nurul Jihad Peropa. Untuk membentuk karakter anak disekolah harus adanya kerja sama antara guru, pihak sekolah dan orang tua agar anak tetap membiasakan perbuatan-perbuatan baik disekolah dapat diterapkan dirumah dan dilingkungan, karena untuk pembelajaran dalam membentuk karakter anak usia dini di sekolah hanyalah bentuk formalitas dalam program kurikulum, karna sejatinya sekolah tempat menuntut ilmu dengan waktu terbatas dan ditentukan oleh peraturan, peraturan dan budaya sekolah inilah yang membentuk karakter anak supaya terbiasa dirumah pun diterpkan dan menjadi kebiasaan-kebiasaan yang baik untuk bekal dalam

hidup.

4.3.2 Kendala Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Melalui Budaya Sekolah Usia 5-6 Tahun Di Tk Nurul Jihad Peropa

Berdasarkan hasil penelitian, observasi dan wawancara penulis lakukan terhadap kendala dalam membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi dapat ditinjau kedalam beberapa tahap permasalahan meliputi: hambatan dari siswa dan hambatan dari guru. Hambatan dari siswa antara lain: siswa terlambat datang ke sekolah, penggunaan metode pembelajaran yang membosankan dan dalam proses pembelajaran sebagian anak tidak mau ikut belajar. Kendala dari guru antara lain: kurang terampil atau kurang kompeten dalam melakukan pembelajaran, kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran, dan tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam membangun karakter anak.

1) Kendala Dari Anak

a) Siswa Terlambat Datang Ke Sekolah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala dari siswa yang pertama membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah hambatan yang berkaitan dengan siswa yang terlambat datang ke sekolah, terdapat faktor internal penyebab siswa terlambat yaitu siswa tidak peduli terhadap aturan yang berlaku di sekolah. TK Nurul Jihad Peropa mewajibkan siswa datang tepat pukul 07.00 WIB, Namun mereka datang lewat dari waktu tersebut. Seperti alasan Ariana Agustin dan Arka Salim Sulon yang terlambat ke sekolah karena tidak segera bersiap ke sekolah pada pagi hari namun lebih

mementingkan untuk bermain hp (*hand phone*) terlebih dahulu, selain itu siswa tersebut susah bangun tidur padahal selalu dibangunkan oleh orang tuanya.

Menurut (Imam Musbikin, 2020. h. 23) “Faktor *intern* siswa atau faktor yang ada di dalam diri anak sendiri sebagai penyebab kenakalan adalah berkaitan dengan kejiwaan, misalnya kejengkelan-kejengkelan anak untuk mencapai tujuan, juga melakukan kompensasi negatif sebagai penyalur tekanan-tekanan batin untuk mencapai tujuan itu. Pengendali ego atau keakuan yang lemah, atau pun mungkin terlalu besar, mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti, serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat.” Hal di atas sesuai dengan faktor yang menyebabkan siswa terlambat, siswa bertindak tidak sesuai dengan aturan sekolah. Ketidak disiplin datang ke sekolah tepat waktu dan alasan-alasan terlambat yang mereka nyatakan menunjukkan bahwa mereka tidak peduli terhadap aturan yang berlaku di sekolah sehingga siswa melanggar aturan tersebut.

Sedangkan berdasarkan pada faktor eksternal penyebab siswa sering terlambat ke sekolah. Pertama, faktor dari lingkungan keluarga, yaitu siswa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua karena orang tua yang bekerja. Seperti pada keluarga Arka Salim Sulton yang orang tuanya pergi bekerja pada pagi hari sehingga ia tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya pada saat akan berangkat ke sekolah. Kemudian faktor dari sekolah, yaitu siswa berteman dengan siswa yang sering terlambat seperti Ash Rabil yang berteman dengan Ariana Agustin dan Arka Salim Sulton. Faktor lingkungan sekolah lainnya yaitu tata tertib yang tidak terlaksana dengan baik.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sarmi, selaku kepala sekolah di

TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi, beliau menyatakan bahwa sanksi yang diberikan sudah sesuai dengan tata tertib sekolah, namun masih ada siswa yang belum melaksanakannya dengan baik. Beberapa siswa yang terlambat dan diberi sanksi telah melaksanakan sanksi dengan baik, namun ada juga siswa yang masih suka membangkang.

Robert M. Z. Lawang (dalam Irfani, 2017. h. 60) menyatakan, “perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dari norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem itu untuk memperbaiki perilaku yang menyimpang tersebut.” Sekolah telah berusaha meningkatkan kedisiplinan siswa dengan cara membuat tata tertib yang wajib dipatuhi oleh seluruh siswa, namun ternyata masih ada siswa yang membangkang.

Berdasarkan hal-hal di atas, faktor eksternal penyebab siswa terlambat dari lingkungan keluarga seperti kurang perhatian dari orang tua pada saat anak akan berangkat ke sekolah, faktor dari lingkungan sekolah yakni di sekolah berteman dengan siswa yang juga sering terlambat, serta tata tertib di sekolah kurang terlaksana dengan baik. Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan Kartini Kartono (dalam Imam Musbikin, 2016. h. 23) faktor eksternal penyebab perilaku menyimpang siswa diantaranya “faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan masyarakat, dan faktor lingkungan sekolah.” Hal ini juga diungkapkan oleh (Gunawan 2019. h. 93) yang menyatakan bahwa “seorang anak tidak tiba-tiba menjadi nakal, tetapi menjadi nakal karena beberapa saat setelah dibentuk oleh lingkungannya (keluarga,sekolah, masyarakat).”

b) Dalam Proses Pembelajaran Sebagian Anak Tidak Mau Ikut Belajar

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala siswa yang ketiga membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah dalam proses pembelajaran. Dalam proses belajar di TK Nurul Jihad Peropa sebagian anak tidak mau ikut belajar, hal ini dikarenakan peserta didik kurang fokus dalam menerima materi dari guru, sehingga ada anak yang malas mendengarkan materi tersebut. kadang ada anak yang tidak bisa mengikuti tulisan guru dipapan tulis, selain itu pada saat mengikuti proses belajar sebagian anak berlari-lari dalam kelas, hal ini anak tersebut bosan mendengar guru menyampaikan materi.

Menurut (Ramlan, 2019. h. 3). Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk gangguan faktor fisik dan psikis yang mendasar yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan atau tulisan yang dengan sendirinya muncul berbagai kemampuan tidak sempurna untuk mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika. Termasuk juga kelemahan motorik ringan, gangguan emosional akibat keadaan ekonomi, budaya atau lingkungan yang tidak menguntungkan. Kesulitan belajar merupakan suatu gejala yang selalu dihadapi oleh guru, karena mengatasinya. Kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi tuntutan-tuntutan uru bertanggung jawab untuk yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasilnya kurang memuaskan. Ini terjadi karena kemampuan siswa untuk melakukan tugas yang tidak seimbang dengan tuntunan pembelajaran

2) Kendala Dari Guru

a) Kurang Terampil Atau Kurang Kompeten Dalam Melakukan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala dari guru yang pertama membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah hambatan yang berkaitan dengan guru kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran. Di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru yang mengajarkan sekedarnya saja, sebagian guru masih belum sadar tugas mereka, masi banyak guru-guru yang kurang menjadi inofasi untuk pembelajaran yang lebih efektif, serta sebagian masi banyak guru-guru yang masih bersantai-santai ketika jam pelajaran sehingga hal ini menjadi budaya pada guru dan menjadi kebiasaan pada siswa.

Kendala kurang terampil atau kompeten dalam pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah seorang guru kurang terampil dalam proses pembelajaran. Guru harus mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawanya dengan baik. Seorang guru di tuntut untuk senantiasa meningkatkan kemampuan dengan memperluas pemikiran, maka dari itu semua kemampuan untuk mewujudkan hal tersebut harus didasari dengan motivasi dari dalam diri seorang guru. Kesiapan guru dalam proses belajar mengajar juga diperlukan dalam melaksanakan proses belajar dan pembelajaran di sekolah. Guru harus menyampaikan materi dengan menarik, kreatif, inovatif, menyenangkan dan disertai dengan metodologi pelajaran yang bervariasi.

Keterampilan yang diperoleh setiap orang, kemungkinan hasil dari belajar.

Proses belajar melibatkan seorang guru. Guru adalah orang tua kedua yang memiliki tugas lebih berat dibanding orang tua di rumah. Tanggung jawab seorang guru, ditanggung pemerintah dan melayani peserta didiknya. Tujuannya, agar generasi muda lebih berprestasi. Guru sebagai penunjang prestasi dalam setiap langkah muridnya. Kepribadian guru selalu dipandang utama, apalagi gaya mengajarnya. Semakin lama seorang guru berpengalaman mengajar, semakin banyak cara yang dapat ia lakukan saat mengajar. Usia menentukan keprofesionalan dalam menyalurkan keterampilan mengajar.

Kompetensi guru bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung. Kompetensi guru menurut (Didi Pianda 2018. h. 88) yaitu 1) kompetensi pedagogik, 2) kompetensi kepribadian, 3) kompetensi sosial, 4) kompetensi profesional. Kompetensi guru berpengaruh terhadap kinerja guru dalam mengajar. Kinerja seorang guru bernilai penting seiring ia dipanggil guru yang terampil atau tidak. Kesan orang terhadap guru itu baik, guru dihormati dan dituakan masyarakat. Hanya yang perlu dilatih lagi adalah menguasai kompetensi guru dan mengasah keterampilan mengajar.

Terampil dapat dikatakan mampu, cekatan, cakap, atau sanggup dalam menjalankan tugas apa yang harus dilakukan. Dengan demikian, terampil mengajar berarti memiliki kesanggupan, atau kemampuan dalam menjalankan tugas sebagai pengajar (Darmawan, 2016. h. 90). Anggap saja guru memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, tetapi belum meningkatkan keterampilannya dalam mengajar. Alasan itu membuat peningkatan mutu pendidikan terhadap para muridnya tentu dapat terhambat. Setiap guru

dituntut untuk terus mengasah keterampilannya dalam mengajar. Guru yang membosankan adalah guru yang tidak mengembangkan keterampilan mengajarnya serta menjadikan metode mengajar sebagai metode yang abadi.

Guru yang terampil memberi kesan pada caranya membuka dan menutup pembelajaran. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran merupakan salah satu dasar keterampilan mengajar yang memberikan efek kesenangan pada siswa. Fakta yang ada, siswa susah diajak dalam suasana belajar. Misalnya siswa tertidur, siswa berbicara dengan temannya, mencoret-coret kerta atau meja dan lain-lain. Banyak hal buruk yang terjadi saat pembelajaran berlangsung. Ini merupakan tantangan seorang guru. Maka dari itu, perlu keterampilan guru menciptakan suasana yang tenang agar siswa mendengarkan materi yang disampaikan. Peserta didik yang terbiasa belajar secara pasif di kelas harus mengubah perilaku atau sikapnya menjadi aktif. Jika hal itu tidak ia lakukan maka sulit untuk menghadirkan sikap yang kreatif dan kritis (Zulhafizh, 2020. h. 229). Menurut (Hasma Nur Jaya 2017 h. 110) keterampilan bertanya sangat perlu dikuasai guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, karena hampir dalam setiap tahap pembelajaran guru dituntut untuk mengajukan pertanyaan, dan kualitas pertanyaan yang diajukan guru akan menentukan kualitas jawaban peserta didik.

b) Kurang Persiapan Dalam Melakukan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala guru yang kedua membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah terkait dengan kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran,

yakni sebagai guru tentunya harus punya plan dalam mengajar untuk satu tahun ajaran kedepan. Guru yang kurang persiapan dalam mengajar dapat merugikan perkembangan siswa secara akademis. Sebelum tahun ajaran dimulai, guru bisa membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyiapkan perangkat/media pembelajaran, sampai bahan evaluasi.

kendala kurang persiapan dalam melakukan pembelajaran di TK Nurul Jihad Peropa adalah seorang guru kurang persiapan atau media dalam melakukan proses pembelajaran sehingga mengakibatkan anak-anak bosan dalam proses belajar, seorang guru juga harus terampil dalam mengelola kelas sesuai dengan karakteristik siswa, hal ini bertujuan supaya materi belajar yang diajarkan tersampaikan dengan baik.

Guru dalam melaksanakan pengajaran dan pembelajaran harus mampu mempersiapkan atau merencanakan pembelajaran dengan baik. Menurut (Darmadi 2019. h. 25) kemampuan membuat persiapan mengajar merupakan langkah awal yang harus dimiliki oleh guru, dan sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran.

Menurut (Larlen 2019. h. 15) yang harus dipersiapkan guru sebelum mengajar diantaranya adalah; (a) mempersiapkan bahan yang mau diajarkan (sesuai dengan RPPH), (b) mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan jika diperlukan, (c) mempersiapkan pertanyaan dan arahan untuk merangsang siswa aktif belajar, (d) mempelajari keadaan siswa, mengerti kelemahan dan kelebihan siswa, (e) mempelajari pengetahuan awal siswa. Guru berperan sebagai tokoh sentral dalam mempersiapkan segala yang berhubungan dengan belajar mengajar

baik persiapan internal guru dan eksternal. Menurut (Mukhtar, 2020. h. 14) pembelajaran juga diartikan seperangkat kejadian yang mempengaruhi siswa dalam situasi belajar, Ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, yaitu: 1) Rencana, yaitu penataan ketenagaan, material dan prosedur yang merupakan unsur-unsur system pembelajaran dalam suatu rencana khusus, 2) Kesaling ketergantungan, antaraunsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan tiap unsur bersifat esensial, dan masing-masing memberikan sumbangan atau kontribusi kepada sistem pembelajaran, 3) Tujuan sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai, tujuan utamanya agar siswa belajar.

Kesiapan belajar juga harus di miliki siswa sebagai subjek pembelajaran yang akan menerima situasi belajar dari guru. Kesiapan siswa akan mempengaruhi situasi belajar mengajar dalam kelas. Menurut (Agoes Soejanto, 2019 h. 5) kesiapan diri siswa sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam kegiatan belajar. Sedangkan (Prayitno, 2017. h. 13) menjelaskan mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan siswa, sebab dengan persiapan yang matang siswa merasa mantap dalam belajar sehingga memudahkan siswa berkonsentrasi belajar.

3) Tidak Konsisten Dalam Melakukan Pembiasaan-Pembiasaan Dalam Membangun Karakter

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di TK Nurul Jihad Peropa Kecamatan Kaledupa Selatan Kabupaten Wakatobi menemukan bahwa kendala guru yang ketiga membangun karakter anak usia dini melalui budaya sekolah adalah dalam tidak konsisten dalam melakukan pembiasaan-pembiasaan

dalam membangun karakter di TK Nurul Jihad Peropa ada sebagian guru tidak disiplin, sebagian guru juga kurang teguh pendirianya. Karna konsisten seorang guru juga bisa menjadikan guru lebih disiplin, guru yang disiplin akan memiliki kualitas kerja yang baik. Kebanyakan guru hanya menunggu ide dan gagasan padahal dengan terus konsisten akan mengingat segala skala prioritas. Guru yang baik tidak akan membiarkan muridnya. Seorang guru harus disiplin waktu dalam mendidik muridnya sehingga semua target pembelajaran bisa tercapai tepat waktu. Inilah yang juga menjadi alasan guru harus konsisten, anak didiknya juga akan menjadikan guru sebagai kiblat untuk hidup lebih disiplin hal ini akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Seorang guru harus konsisten dalam mendidik muridnya hal ini akan membentuk karakter guru yang disegani, konsisten dalam hal ini selalu melakukan pengulangan dengan terus-menerus. Guru lebih tepat waktu dan terlihat rajin inilah yang disebut dengan pembiasaan membangun karakter jika kebiasaan baik dilakukan dengan konsisten secara tidak langsung akan membentuk guru yang tangguh dengan pekerjaannya. Guru juga akan lebih bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran yang terbaik bagi anak didiknya